
Pengembangan Buku Panduan Guru untuk Layanan Bimbingan Karier Siswa Tunarungu SMALB

Akril Ilma Mufidah^{1*}, Nur Azizah²

^{1,2} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta, Jalan Colombo No.1
Yogyakarta, 55281, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: akrimilma.2022@student.uny.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian adalah menghasilkan buku panduan guru bimbingan karier untuk siswa tunarungu SMALB yang telah diuji kelayakannya berdasarkan hasil penilaian uji validasi ahli dan uji coba lapangan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan model pengembangan Borg dan Gall yang dilaksanakan melalui tujuh tahap: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba tahap awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk akhir. Subyek uji coba terdiri dari tujuh guru kelas dari 6 SLB di Kabupaten Tulungagung. Pengumpulan data menggunakan kuesioner penilaian ahli dan penilaian dari uji coba lapangan oleh guru. Hasil penelitian ini berupa produk buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB. Berdasarkan hasil uji kelayakan, buku panduan ini sangat layak digunakan guru sebagai acuan dan pedoman dalam melaksanakan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB.

Kata Kunci: buku panduan guru, bimbingan karier, siswa tunarungu SMALB

Developing Teacher's Handbook for Career Guidance Services for Deaf Students in Senior High School

Abstract: The research aims to produce a career guidance teacher's manual for deaf SMALB students that has been tested for feasibility based on the assessment results of expert validation tests and field trials. This research uses the Research and Development (R&D) research method using the Borg and Gall development model which is carried out through seven stages: (1) research and information gathering, (2) planning, (3) initial product development, (4) early-stage trial, (5) initial product revision, (6) main field trial, (7) final product revision. The test subjects consisted of seven teachers from 6 special schools in Tulungagung Regency. Data collection used expert assessment questionnaires and assessments from field trials by teachers. This research results in a teacher's guidebook product for career guidance services for SMALB deaf students. Based on the feasibility test results, this guidebook is very feasible for teachers to use as a reference and guideline in implementing career guidance for SMALB deaf students.

Keywords: *teacher's guidebook, career guidance, deaf students in senior high school*

PENDAHULUAN

Karier merupakan rangkaian dari pekerjaan dan jabatan selama kehidupan individu yang dipengaruhi oleh faktor psikologis, sosiologis, ekonomi dan pendidikan (Siahaan et al, 2023, p. 5). Karier merupakan aspek yang sangat penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup manusia. Manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Hidayat et al (2019, p. 18) menjelaskan secara ekonomi bekerja mendapatkan penghasilan yang dapat digunakan membeli kebutuhan hidup, secara aspek sosial mereka mendapatkan penghargaan dari keluarga dan masyarakat jika memiliki pekerjaan, sedangkan secara psikologis memberikan harga diri dan kompetensi. Meningkatkan kebutuhan dan kesejahteraan hidup, manusia membutuhkan kesuksesan dalam berkarier. Kesuksesan karier memiliki dua makna yaitu kesuksesan karier nyata dan subjektif (Lakshmi & Sumaryono, 2018, p. 2). Kesuksesan karier nyata dapat diukur dan diamati dari status, jabatan dan jumlah gaji yang dimiliki individu, sedangkan kesuksesan karier subjektif berhubungan dengan kepuasan, perasaan, dan preferensi dari seseorang individu.

Kesuksesan karier bagi individu tunarungu memberikan peluang untuk mencapai kemandirian finansial, meningkatkan kualitas hidup dan memiliki peran penting dalam kesejahteraan hidup mereka (Vigrestand et al, 2019, p. 1860). Hasil penelitian oleh Hintermair et al (2018, p. 1) kesuksesan pada individu tunarungu dipengaruhi oleh faktor *soft skill*, *hard skill* dan eksternal. Faktor *soft skill* terdiri oleh kecakapan personal dan kecakapan sosial. Contoh kecakapan personal seperti kepercayaan diri, dapat beradaptasi dengan hal baru, rasa ingin tahu, disiplin yang tinggi, ketekunan, pantang menyerah dan siap menghadapi tantangan baru. Sedangkan contoh kecakapan sosial seperti keterampilan komunikasi, keterampilan kerja, kerja sama dengan tim, aktif berkontribusi dan berkolaborasi. Selanjutnya contoh *hard skill* seperti keahlian profesional dan minat meningkatkan keterampilan diri dalam pekerjaan. Selain dua faktor tersebut, kesuksesan karier tunarungu ditentukan oleh faktor eksternal. Contohnya adanya dukungan sosial (keluarga, teman, rekan kerja), sistem kerja yang fleksibel, dan akomodasi yang layak (asisten, juru bahasa isyarat, *captioner*, alat bantu dengar).

Karier bagi siswa tunarungu membutuhkan persiapan dan perencanaan sejak sekolah menengah. Tujuan mempersiapkan karier untuk memastikan siswa mendapatkan informasi keputusan tentang masa depan dan menetapkan tujuan yang realistis dapat dicapai memenuhi kebutuhan masa depan mereka (Astuti & Purwanta, 2020, p. 43). Mempersiapkan karier merupakan aspek yang sangat penting bagi sekolah untuk memastikan bahwa setiap siswa tunarungu dapat menentukan pilihan karier yang tepat. Nagle et al (2016, p. 468) menyebutkan memastikan semua siswa di sekolah menengah lulus tepat waktu dan siap untuk berkarier menjadi prioritas utama bagi sekolah, pemangku kebijakan dan dunia usaha.

Namun siswa tunarungu pada tingkat sekolah mengalami permasalahan karier. Pada tingkat pendidikan sekolah menengah, siswa tunarungu dihadapkan pada pilihan karier setelah lulus sekolah. Seorang siswa perlu memiliki kemampuan *self determination* untuk merencanakan masa depan karier yang sukses. Shogren & Wehmeyer (2020, p. 438) menjelaskan *self determination* merupakan kombinasi keterampilan, pengetahuan dan keyakinan untuk menetapkan pilihan dan keputusan serta mengatur tujuan hidup secara mandiri. Hasil penelitian oleh Setiawan et al (2016, p. 47) menjelaskan sebagian besar siswa tunarungu memiliki pengambilan keputusan karier yang rendah, mereka tidak yakin dengan pilihan karier yang akan dipilih setelah lulus. Penelitian oleh Winarti & Aprilia (2021, p. 523) juga menjelaskan siswa tunarungu di tingkat pendidikan sekolah menengah mengalami kesulitan pengambilan keputusan karier di sekolah dan pasca sekolah yang disebabkan hambatan komunikasi ekspresif dan reseptif yang berdampak pada terbatasnya mendapatkan informasi karier. Selanjutnya pada aspek pemahaman konsep diri siswa tunarungu lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang tidak memiliki hambatan pendengaran pada bidang akademik, penampilan fisik dan hubungan sosial. Arsih & Firman (2023, p. 70) menjelaskan pemahaman konsep diri sangat penting digunakan untuk mengetahui karakteristik diri serta memahami kekurangan dan kelebihan sehingga siswa dapat mempersiapkan karier dengan matang.

Guru di sekolah memiliki peran penting dalam mewujudkan kesuksesan karier siswa tunarungu. Hardi (2024, p. 1) menjelaskan guru di SLB berperan dalam perkembangan karier serta pengembangan potensi bakat dan minat yang dimilikinya. Guru merupakan *support system* utama dalam mendukung kesuksesan karier siswa tunarungu. Sefora & Ngubane (2023, p. 3) menjelaskan siswa tunarungu akan sukses kariernya jika memiliki identitas diri, dukungan keluarga, mempunyai tekad yang kuat, *support system* dan dapat menciptakan lingkungan kondusif untuk pengembangan keterampilan bakat minat.

Penyelenggaraan bimbingan karier perlu diprioritaskan dalam upaya membantu pengembangan karier siswa tunarungu sesuai dengan bidang, bakat, dan minatnya. Program bimbingan karier sangat berpengaruh terhadap peningkatan orientasi karier siswa tunarungu berdasarkan sikap dalam membuat keputusan dan memperoleh informasi dunia kerja (Trisnowati, 2016, p. 45). Layanan bimbingan karier adalah upaya bantuan terhadap individu untuk menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambil (Nasution & Abdillah, 2019, p. 69). Berdasarkan pendapat Mirnawati et al. (2017, p. 5) layanan bimbingan karier anak berkebutuhan khusus merupakan proses bantuan layanan yang diberikan untuk dapat merencanakan masa depannya yang berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karier. Gysbers and Henderson (2014, p. 7) menyebutkan pelaksanaan kegiatan bimbingan karier harus ditambahkan pada program konseling pada sekolah menengah. Menurut definisi Data Referensi Kebudayaan Kemendikbud Ristek (2024) satuan Pendidikan Menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan yang berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Satuan pendidikan

sekolah menengah yang sederajat pada anak berkebutuhan khusus yaitu SMALB sebagai pelaksanaan layanan bimbingan karier.

Layanan bimbingan karier dilaksanakan oleh konselor dalam memberikan pandangan, perencanaan karier, membuat keputusan, dan penyesuaian diri (Aqib, 2021, p. 5). American School Counselor Association (2019, p. 66) menyebutkan tanggung jawab konselor juga mengidentifikasi kelebihan siswa penyandang disabilitas serta tantangan yang akan dihadapi sehingga dapat mendukung kebutuhan mereka pada bidang akademik, sosial emosi dan karier. Kirk et al (2009, p. 355) menjelaskan konselor di sekolah khusus memiliki peran penting dalam menentukan pilihan karier dan membantu merencanakan pilihan yang terdiri dari pendidikan vokasional, pelatihan kerja dan perguruan tinggi dengan memperhatikan minat, kelebihan dan kebutuhan anak. Istilah konselor sekolah juga disebut dengan guru bimbingan konseling yang bekerja di lingkungan sekolah, mereka memiliki tugas melakukan layanan bimbingan konseling pada bidang pribadi, sosial, belajar dan karier (Ginting, 2020, p. 287).

Sedangkan tugas dan peran guru BK di SMALB dapat diampu oleh wali kelas atau pendidik yang ditugaskan. Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan menyebutkan jika satuan pendidikan tidak memiliki Guru BK atau guru yang memiliki latar belakang pendidikan BK, tugas dan peran BK dapat diampu oleh wali kelas atau pendidik lain yang ditugaskan oleh pimpinan satuan pendidikan, dengan tetap terus mengupayakan ketersediaan guru BK yang memadai (BSKAP, 2022, p. 6). Guru di SMALB dapat melaksanakan tugas dan peran guru BK dalam bimbingan karier meskipun tidak memiliki latar belakang pendidikan guru bimbingan dan konseling. Mereka perlu mengembangkan keterampilan dalam bidang layanan bimbingan karier sehingga dapat melaksanakan tugas dan peran dengan baik.

Peran guru di sekolah memiliki peran penting dalam implementasi layanan bimbingan karier. Namun implementasi layanan bimbingan karier di SLB masih terbatas karena terbatasnya pedoman bimbingan karier siswa tunarungu dan terkendala oleh peran guru BK. Hasil penelitian oleh Rejokiriono (2014, p.11) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta menjelaskan sekolah belum memiliki guru BK yang ditugaskan pemerintah, sehingga kegiatan bimbingan konseling dilaksanakan oleh semua guru kelas dalam mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja. Pelaksanaan bimbingan karier di sekolah tersebut terlaksana dengan baik karena terdapat Koordinator BK yang bertugas mengatur guru kelas untuk bekerja sama dan menjalin komunikasi dengan orang tua dan pengusaha, sehingga program magang dapat terlaksana dengan baik. Sedangkan penelitian oleh Mangantes (2021, p. 416) di SLB Paulus Tomohon menemukan program bimbingan karier di sekolah dilaksanakan oleh guru wali kelas dengan memperhatikan pedoman layanan bimbingan karier dan disesuaikan dengan kondisi siswa, namun guru di sekolah tersebut mengalami kesulitan saat melaksanakan program kegiatan. Kesulitan tersebut disebabkan karena belum tersedia guru BK dan tidak tersedianya program yang dijadikan pedoman. Penelitian oleh Astuti et al (2023, p. 4) di SLB Insan Prima Bestari menemukan bahwa, sekolah tersebut belum tersedia guru BK sehingga layanan bimbingan karier dilakukan oleh guru kelas, namun belum terprogram dengan baik dan pelaksanaannya belum maksimal. Belum tersedianya guru BK di SLB menyebabkan implementasi layanan bimbingan karier terlaksana secara terbatas dan belum maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian implementasi layanan bimbingan karier di SLB yang masih terbatas dan terdapat beberapa kendala. Berikut ini pelaksanaan layanan bimbingan karier berdasarkan hasil penelitian terdahulu. Penelitian oleh Aziz (2021, p. 62) tentang “Peran Bimbingan Karier dalam Meningkatkan Perencanaan Karier di SLB-B Tulungagung” hasil penelitian menemukan bahwa hambatan pelaksanaan bimbingan karier di sekolah tersebut belum berjalan lancar karena sekolah kekurangan tenaga pengajar yang ahli dalam bimbingan karier. Pada penelitian lainnya oleh Nafian (2017, p. 1) tentang “Implementasi Bimbingan Karier Bagi Siswa SMALB di SLB PGRI Minggir Sleman menemukan bahwa belum adanya pelatihan bimbingan karier bagi guru SLB sehingga belum memiliki pengalaman dalam melaksanakan bimbingan konseling karier. Selanjutnya penelitian tentang “Studi Deskriptif Bimbingan Karier Terhadap Penyaluran Tenaga Kerja Anak Tunarungu Pasca SMALB” oleh Anggara & Wagino (2019, p. 14) memberikan saran, sebaiknya Kepala Sekolah dan Guru Pembimbing di SLB-B Dharma Wanita menyusun agenda dan program pelaksanaan bimbingan karier secara terstruktur dan terprogram dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 07-31 Januari 2024 pada 6 SLB di Kabupaten Tulungagung, ditemukan permasalahan guru dalam implementasi bimbingan karier siswa tunarungu yaitu belum tersedianya pedoman guru dalam bimbingan karier siswa tunarungu

menyebabkan implementasinya terbatas pada pengembangan keterampilan vokasional dan berpengaruh terhadap perkembangan karier siswa tunarungu. Mereka belum memiliki kesadaran karier siswa untuk merencanakan karier setelah lulus SMALB, siswa belum paham memahami bakat minat diri sendiri, belum memahami konsep bekerja dan kuliah, dan informasi karier masih terbatas. Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah, pengembangan karier siswa tunarungu mengalami beberapa kendala yaitu keterbatasan tenaga pengajar keterampilan vokasional, pelaksanaan pengembangan karier siswa tunarungu yang belum terprogram dengan baik dan tingginya pengangguran siswa tunarungu SMALB di Kabupaten Tulungagung Selain itu, guru kelas siswa tunarungu menyebutkan bahwa belum pernah mendapatkan pelatihan, pedoman atau panduan tentang bimbingan karier untuk siswa tunarungu. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor terbatasnya implementasi bimbingan karier dan menyebabkan munculnya permasalahan karier siswa.

Sedangkan penyusunan panduan layanan bimbingan karier telah tersedia, panduan tersebut bersifat umum dan belum menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa tunarungu di SMALB. Buku panduan terbaru yang telah diterbitkan oleh Kepala Pusat Kurikulum dan Pembelajaran yang berjudul "Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah" pada tahun 2023 merupakan panduan yang bersifat umum. Pada panduan tersebut belum terperinci menjelaskan implementasi layanan bimbingan karier untuk siswa tunarungu. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, apabila di SLB belum tersedia pedoman dan panduan menyebabkan implementasi layanan bimbingan karier masih terbatas pada kegiatan vokasional dan pelaksanaannya belum terstruktur dengan baik.

Upaya dalam meningkatkan keterampilan guru dalam menyelenggarakan bimbingan karier siswa tunarungu dapat memanfaatkan buku panduan. Suryaman (2010, p. 3) menjelaskan buku panduan merupakan media berupa buku yang memuat prosedur, prinsip dan penjelasan materi yang dapat digunakan oleh guru. Manfaat buku panduan sebagai media dapat digunakan sebagai sarana membantu untuk mewujudkan pelaksanaan bimbingan dan karier lebih efektif (Nursalim, 2013, p. 8). Materi dalam buku panduan berupa teori-teori yang berhubungan dengan pengembangan dengan tugas profesional guru (Slamet, 2019, p. 12).

Guru dapat menggunakan buku panduan bimbingan karier sebagai bahan belajar dan media belajar guru dalam penyelenggaraan bimbingan karier siswa tunarungu di SMALB. Nadhiroh (2020, p.49) menyebutkan guru dapat menggunakan buku panduan sebagai media belajar yang berisi arahan dan petunjuk yang dibutuhkan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan. Buku panduan digunakan sebagai bahan belajar guru agar menguasai secara materi maupun praktik dengan cara mengikuti petunjuk dan pedoman pada buku panduan (Santoso et al, 2015, p. 3-4).

Buku panduan termasuk buku non teks yang memuat materi untuk pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan pendidik dan tenaga kependidikan (Peraturan Kemendikbud-Ristek Nomor 21 Tahun 2023 tentang Penyusunan, Penyediaan, Pendistribusian dan Penggunaan Buku Pendidikan). Buku panduan termasuk jenis buku non teks pelajaran yang mendukung proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan.

Guru yang mendapatkan tugas dan peran melaksanakan program layanan bimbingan karier di SMALB dapat memanfaatkan buku panduan bimbingan karier sebagai media serta bahan ajar karena memuat informasi, teori, prosedur, prinsip dan penjelasan materi sehingga lebih efektif dalam menyelesaikan permasalahan siswa tunarungu. Guru dapat memanfaatkan buku panduan sebagai acuan dan referensi dalam penyelenggaraan bimbingan karier di SMALB. Keberhasilan penyelenggaraan karier di SMALB sangat penting bagi siswa tunarungu dalam mencapai kesuksesan karier. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan, peneliti perlu mengembangkan buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan *Research and Development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk (Borg & Gall, 2007, p. 589). Penelitian ini menggunakan model pengembangan Borg & Gall. Peneliti memilih model ini karena langkah-langkah prosedur pengembangan yang sederhana, sistematis, praktis dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan. Yuliani & Banjarnahor (2021, p. 117) menjelaskan penelitian dan pengembangan model Borg & Gall peneliti diperbolehkan memodifikasi tahapan penelitian sesuai kebutuhan dan tujuan penelitian.

Proses penelitian ini dilaksanakan melalui tujuh tahap: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba tahap awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk akhir. Subyek uji coba terdiri dari tujuh guru dari SLB PGRI Kedungwaru, SLB PGRI Among Putra, SLBN Campurdarat, SLB PGRI Gondang, dan SLB Putra Mandiri Rejotangan. Uji coba lapangan tahap awal melibatkan dua guru dan uji coba lapangan utama melibatkan lima guru.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, studi literatur, dan kuesioner. Wawancara digunakan untuk analisis kebutuhan lapangan yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Angket skala penilaian digunakan untuk melakukan uji kelayakan oleh ahli media, ahli materi, ahli media, ahli praktisi dan pada saat uji lapangan dengan guru.

Hasil data penelitian dan pengembangan buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB terdapat dua jenis yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif merupakan data didapatkan dari wawancara guru di sekolah untuk studi kebutuhan lapangan, saran perbaikan produk dari ahli dan respons tanggapan dari guru terhadap buku panduan. Sementara, data kuantitatif berupa skor penilaian yang diperoleh dari pengisian kuesioner validator ahli media, ahli materi dan ahli praktisi kemudian dianalisis secara deskriptif dengan teknik persentase dan kategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan produk berupa buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa Tunarungu SMALB. Selanjutnya, hasil pengembangan produk telah dilakukan dan memperoleh temuan-temuan dari hasil studi pendahuluan, hasil validasi ahli, serta kritik saran dari ahli. Berikut ini tahapan hasil pengembangan Borg & Gall, pelaksanaannya sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data bertujuan untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam pengembangan buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB. Pada tahap ini, peneliti melakukan langkah-langkah dalam pengumpulan data awal di lapangan terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling dan permasalahan karier bagi siswa tunarungu SMALB.

2. Perencanaan

Pada tahap perencanaan buku panduan ini dilakukan melalui beberapa tahap. Pertama, mendefinisikan materi atau topik buku panduan berdasarkan hasil analisis kebutuhan guru tentang buku panduan bimbingan karier. Kedua, menetapkan tujuan penyusunan buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu. Ketiga, menyusun kerangka topik atau materi buku panduan guru secara sistematis. Keempat, menyusun materi buku panduan bimbingan karier yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Ketiga, menyusun kuesioner lembar validasi untuk uji coba dalam kelayakan produk.

3. Pengembangan Produk Awal

Kegiatan pengembangan produk awal seperti menentukan desain, produk, menyiapkan materi, penyusunan buku hingga instrumen. Pengembangan produk awal berupa kerangka daftar isi yang akan dikembangkan dalam materi dalam buku panduan. Setelah produk awal disusun, tahap selanjutnya adalah validasi produk oleh ahli untuk menguji kelayakan produk. Validasi produk pada penelitian ini oleh ahli materi dan ahli media. Validasi produk oleh ahli materi bertujuan untuk menguji kelayakan isi atau materi pada buku panduan guru bimbingan karier anak tunarungu SMALB.

4. Uji Coba Tahap Awal

Uji coba tahap awal penelitian dilakukan pada 1 sekolah menggunakan 2 subyek guru. Teknik pengumpulan data pada uji coba tahap awal penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji coba tahap awal bertujuan mengetahui tanggapan dan saran guru terhadap produk buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB.

5. Revisi Produk Tahap Awal

Revisi produk pada tahap awal bertujuan untuk memperbaiki produk berdasarkan saran dan tanggapan guru untuk mengetahui kualitas kelayakan produk buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB. Penyempurnaan produk penelitian ini berdasarkan hasil dari respons dan

saran guru dapat menjadi acuan untuk revisi buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB pada tahap awal.

6. Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilakukan kepada 5 subyek guru di 5 sekolah yang menggunakan produk buku panduan. Hasil penilaian dari kuesioner dan saran guru digunakan untuk meningkatkan kualitas dalam menyempurnakan produk buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB.

7. Revisi Produk Akhir

Revisi produk dilakukan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada produk buku panduan guru bimbingan karier siswa tunarungu SMALB. Revisi tahap akhir terhadap produk selanjutnya menghasilkan produk final berupa buku panduan guru yang sudah teruji kelayakannya.

Setelah melalui tahap pengembangan, selanjutnya buku panduan diuji kelayakannya untuk mengevaluasi dan penilaian produk. Uji validasi kelayakan produk buku panduan ini dilaksanakan oleh ahli materi, ahli media dan ahli praktisi serta hasil uji coba lapangan. Hasil penilaian validasi ahli dan hasil uji coba lapangan menentukan hasil dari kualitas dan kelayakan buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB. Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil penilaian validasi ahli dan hasil uji coba lapangan, berikut ini hasil penilaian kelayakan buku panduan:

Tabel 1. *Style dan Fungsinya*

No.	Penilaian	Skor Total	Kategori
1.	Ahli Materi I	76%	Sangat Layak
2.	Ahli Materi II	94%	Sangat Layak
3.	Ahli Media I	93%	Sangat Layak
4.	Ahli Media II	90%	Sangat Layak
5.	Ahli Praktisi	89%	Sangat Layak
6.	Uji Coba Lapangan Tahap Awal	92%	Sangat Layak
7.	Uji Coba Lapangan Utama	89%	Sangat Layak

Berdasarkan hasil analisis penilaian dari ahli materi I buku panduan termasuk kriteria “sangat layak” atau “sangat baik” dengan persentase 76%, sedangkan hasil dari analisis penilaian ahli materi II buku panduan termasuk kategori “sangat layak” dengan persentase 94%. Hasil validasi ahli media I mendapatkan skor total persentase 93% termasuk kategori “sangat layak”, sedangkan ahli media II mendapatkan skor total persentase 90% termasuk kategori “sangat layak”. Selanjutnya hasil validasi ahli praktisi termasuk katagori “sangat layak” dengan memperoleh skor total persentase 89%. Hasil uji coba lapangan tahap awal kepada 2 guru menunjukkan skor total 92% yang berarti termasuk kategori “sangat layak”. Sedangkan hasil uji coba lapangan utama kepada 5 guru menunjukkan kriteria “sangat layak” dengan persentase 89%.

Pembahasan

Pengembangan produk akhir pada penelitian ini berupa buku panduan guru bimbingan karier untuk siswa tunarungu SMALB. Pengembangan produk buku panduan ini menggunakan prosedur penelitian Borg & Gall yang terdiri dari sepuluh tahap. Namun dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan prosedur penelitian ini hanya terdiri tujuh tahap antara lain: (1) penelitian dan pengumpulan informasi, (2) perencanaan, (3) pengembangan produk awal, (4) uji coba tahap awal, (5) revisi produk awal, (6) uji coba lapangan utama, (7) revisi produk akhir. Setelah produk awal buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB dihasilkan, selanjutnya perlu melakukan validasi oleh ahli agar dapat diujicobakan kepada guru. Validasi ahli dalam penelitian ini terdiri oleh validasi ahli materi, ahli media dan ahli praktisi. Data yang diperoleh oleh validasi ahli menjadi acuan dalam melakukan perbaikan terhadap materi dan tampilan buku panduan. Hasil perbaikan dari validasi ahli selanjutnya dapat digunakan untuk uji coba kepada guru di SMALB.

Uji coba penelitian dan pengembangan ini dilaksanakan menjadi dua tahapan, yaitu uji coba lapangan tahap awal dan uji coba lapangan utama. Subyek uji coba tahap awal yaitu 2 guru kelas siswa tunarungu SMALB yang berada di SLB B Tulungaung. Setelah melakukan uji coba lapangan tahap awal, buku panduan mendapatkan kritik dan saran perbaikan produk. Setelah melakukan revisi dan

perbaiki buku panduan berdasarkan hasil uji coba lapangan tahap awal, tahap selanjutnya uji coba lapangan utama. Subyek uji coba lapangan utama dilakukan kepada 5 guru kelas jenjang SMALB Tunarungu di 5 sekolah yang berbeda yaitu SLB PGRI Kedungwaru, SLB PGRI Among Putra, SLBN Campurdarat, SLB PGRI Gondang, dan SLB Putra Mandiri Rejotangan. Secara keseluruhan hasil uji coba lapangan utama buku panduan tidak ada revisi. Hampir semua guru memberikan tanggapan dan apresiasi positif. Hasil akhir validasi ahli dan hasil uji coba lapangan ini menghasilkan produk buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB yang layak digunakan.

Terdapat 4 aspek kelayakan yang digunakan untuk menilai agar materi dalam buku panduan yaitu kelayakan materi/isi, kelayakan standar penyajian, kelayakan penggunaan bahasa, dan kelayakan komponen serta manfaat buku panduan. Indikator yang terdapat pada aspek kelayakan isi/materi diadaptasi berdasarkan teori (Slamet, 2019, p. 12). Penyusunan indikator yang terdapat pada kelayakan standar penyajian dan standar penggunaan bahasa berdasarkan Peraturan Kemdikbud-Ristek Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Selanjutnya indikator yang terdapat kelayakan komponen dan manfaat buku panduan berdasarkan pendapat teori oleh beberapa ahli yaitu (Dewayani, 2018, p. 5), (Santoso et al, 2015, p. 3-4) dan (Nadhiroh, 2020, p.49). Teori dan aspek tersebut digunakan dan diadaptasi kembali oleh peneliti dengan menyesuaikan produk yang ada.

Beberapa aspek yang digunakan untuk menilai kelayakan desain dan tampilan dalam buku panduan yaitu kelayakan tampilan desain, kelayakan kegrafikan, kelayakan secara teknis, kelayakan manfaat, dan kelayakan konsistensi. Penyusunan indikator pada aspek kelayakan standar desain dan standar grafik berdasarkan Peraturan Kemdikbud-Ristek Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Standar Mutu Buku, Standar Proses dan Kaidah Pemerolehan Naskah, Serta Standar Proses dan Kaidah Penerbitan Buku. Selanjutnya kelayakan aspek secara teknis dan manfaat berdasarkan pendapat teori (Sungkono, 2012, p. 10). Sedangkan indikator yang terdapat pada aspek kelayakan konsistensi berdasarkan pendapat teori (Edris, 2018, p. 75).

Penyajian materi pada buku panduan ini memuat tujuan, prinsip, prosedur, deskripsi materi dan lengkap dengan sarana pengajaran tentang bimbingan karier siswa tunarungu sehingga dapat dijadikan guru sebagai pedoman atau petunjuk dalam melaksanakan bimbingan karier siswa tunarungu di SMALB. Penyajian materi pada buku panduan ini telah disesuaikan dengan pendapat Febriant et al (2022, p. 6) yang menjelaskan buku panduan pada bimbingan konseling berisi informasi yang didalamnya terdapat prinsip, prosedur, deskripsi dan model layanan yang akan digunakan oleh guru BK/Konselor sebagai pedoman melaksanakan kegiatan. Penyusunan prosedur kegiatan bimbingan karier pada buku panduan ini berdasarkan komponen buku panduan yaitu merencanakan, melaksanakan, evaluasi dan tindak lanjut. Komponen yang terdapat pada buku panduan disusun berdasarkan pendapat Nugroho (2015, p. 80) yang menyatakan komponen dalam buku panduan yang dikembangkan dalam bimbingan dan konseling terdiri oleh beberapa aspek yaitu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan tindak lanjut.

Buku panduan yang baik disusun berdasarkan kebutuhan yang ada di lapangan sehingga buku tersebut dapat bermanfaat oleh pengguna/guru dalam menyelesaikan permasalahan siswa (Nugroho, 2015, p. 80). Penelitian dan pengembangan buku panduan ini berdasarkan analisis teori tentang permasalahan karier yang dihadapi oleh siswa tunarungu dan analisis kebutuhan di sekolah bahwa belum adanya acuan dan pedoman dalam bimbingan karier siswa tunarungu SMALB sehingga menyebabkan implementasi pelaksanaan layanan bimbingan karier masih terbatas. Adanya pengembangan buku panduan ini, guru dapat memanfaatkan buku panduan sebagai acuan dan pedoman dalam menyelenggarakan bimbingan karier di SMALB sehingga membantu permasalahan karier siswa tunarungu.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB layak digunakan oleh guru berdasarkan hasil penilaian validasi ahli materi, ahli media, ahli praktisi, uji coba lapangan tahap awal dan uji coba lapangan utama. Karena telah memenuhi syarat dan ketentuan kelayakan dalam pengembangan produk. Kelebihan buku panduan ini adalah kemudahan dalam penyajian materi dan penjelasan, serta fleksibilitas dalam penggunaannya. Materi disajikan dengan cara sederhana dan mudah dipahami, sehingga memudahkan guru dalam melaksanakan program bimbingan karier. Panduan ini dirancang dengan fleksibilitas tinggi, sehingga guru dapat menyusun rencana pelaksanaan layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu dan kondisi lingkungan di sekolah. Namun rencana pelaksanaan layanan tetap berpedoman pada

kerangka rencana kegiatan bimbingan karier untuk siswa tunarungu SMALB. Buku panduan ini dapat digunakan secara mandiri oleh guru sebagai media belajar guru untuk meningkatkan keterampilan dalam layanan bimbingan karier siswa tunarungu. Selain itu buku panduan ini merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang berisi informasi dan petunjuk yang disajikan secara sistematis dan terstruktur.

Perbedaan buku panduan yang peneliti buat dengan panduan yang sebelumnya yaitu penyusunan kerangka layanan kegiatan berdasarkan model pengembangan karier yang berbasis sekolah dan mengetahui perkembangan siswa disabilitas yaitu *career awariness, career exploration, career preparation, career assimilation* (Flexer, 2013, p. 84). Teori tersebut selaras dengan pendapat Shogren & Wehmeyer (2020, p. 55) perkembangan karier bagi disabilitas terdiri dari lima klasifikasi yaitu kesadaran karier, pendidikan karier, kursus pekerjaan, pengalaman kerja dan studi kerja. Model pengembangan karier tersebut digunakan untuk mengatur dan memantau perkembangan karier disabilitas termasuk siswa tunarungu SMALB. Buku panduan bimbingan karier yang sebelumnya merupakan panduan umum yang terintegrasi dengan panduan bimbingan dan konseling secara umum. Sedangkan buku panduan ini dikembangkan secara khusus untuk mengakomodasi kebutuhan guru kelas siswa tunarungu di SMALB yang mengalami permasalahan karier. Penyajian materi panduan sebelumnya terintegrasi dengan panduan umum bimbingan dan konseling. Sedangkan pengembangan materi panduan ini, secara terperinci disusun secara sederhana dan mudah dipahami oleh guru kelas siswa tunarungu di SMALB. Tujuannya agar memudahkan guru dalam melaksanakan layanan bimbingan karier siswa tunarungu di SMALB. Pada buku panduan ini dilengkapi contoh-contoh konkret dan langkah-langkah yang jelas, sehingga guru secara mandiri dapat menyusun dan melaksanakan layanan bimbingan karier yang diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran lain. Bimbingan karier tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan pembelajaran lain yang berhubungan dengan karier. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan buku panduan ini sebagai media belajar untuk meningkatkan keterampilan dan sebagai bahan ajar dalam melaksanakan layanan bimbingan karier siswa tunarungu di SMALB.

SIMPULAN

Hasil penelitian serta pembahasan menunjukkan bahwa, buku panduan guru untuk layanan bimbingan karier siswa tunarungu SMALB “sangat layak” untuk digunakan guru sebagai bahan acuan dan pedoman dalam melaksanakan bimbingan karier siswa tunarungu di SMALB sehingga membantu permasalahan karier siswa tunarungu. Penilaian kelayakan buku panduan dilakukan oleh ahli materi, ahli media, ahli praktisi, uji coba lapangan tahap awal kepada 2 guru dan uji coba lapangan utama kepada 5 guru.

DAFTAR PUSTAKA

- American School Counselor Association. (2019). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs* (4th ed.). Alexandria, VA: Author.
- Anggara, E., & Wagino. (2019). Studi deskriptif implementasi bimbingan karir terhadap penyaluran tenaga kerja anak tunarungu pasca SMALB. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 11(1), 1–15.
- Aqib, Z. (2021). *A to Z Bimbingan dan Konseling Karier Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Penerbit Andi.
- Arshih, S., & Firman, F. (2023). Pengaruh konsep diri dan dukungan keluarga terhadap kematangan karir siswa. *Innovationrsih: Journal for Religious Innovations Studies*, 23(1), 67–74. <https://doi.org/10.30631/innovatio.v23i1.162>
- Astuti, B., & Purwanta, E. (2020). Bimbingan karier untuk meningkatkan kesiapan karier. *Devstudika*.
- Astuti, M. W., Setyaningsih, S., Agustina, H., Kobilliah, F. A., Lestari, D. O., & Wardany, O. F. (2023). Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah luar biasa insan prima bestari. *SNEED Journal*, 3(1), 001–004.
- Aziz, A. (2021). Peran bimbingan karir dalam meningkatkan perencanaan karir anak berkebutuhan khusus (ABK) di SLB B Negeri Tulungagung [Skripsi tidak diterbitkan]. UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan (BSKAP). (2022). *Panduan Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Borg, R. W., & Gall, M. D. (2007). *Educational Research and Introduction* (8th ed.). Sydney: Pearson Education, Inc.
- Data Referensi Kemdikbud Ristek. (2024). Data kebudayaan Kemendikbudristek. Kemdikbud.go.id. <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pustaka/dikmen>
- Dewayani, S. (2018). *Panduan Pemilihan Buku Nonteks Pelajaran*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Edris, E. M. R. (2018). Pengembangan e-modul (electronic module) pada mata pelajaran pengolahan citra digital materi vektor untuk siswa kelas XI multimedia SMK Negeri 1 Klaten [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febrianti, E. A., Setyawati, S. P., & Atrup. (2022). Pemanfaatan buku panduan dalam melaksanakan konseling kelompok. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (KKN)*, 2, 1–6.
- Flexer, R. W. (2013). *Transition planning for secondary students with disabilities*. Pearson.
- Ginting, R. L. (2020). Implementasi bimbingan konseling di sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 4(3), 286–296. <https://doi.org/10.24114/js.v4i3.18996>
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2014). *Developing and managing your school guidance and counseling program*. N.J.: Wiley.
- Hardi, M. (2024). Peran guru bimbingan konseling dalam mengembangkan minat dan bakat siswa tunarungu di sekolah luar biasa negeri (SLBN) PKK Lampung [Tesis]. UIN Raden Intan Lampung.
- Hidayat, D. R., Cahyawulan, W., & Alfian, R. (2019). *Karier: Teori dan Aplikasi dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hintermair, M., Cremer, I., Gutjahr, A., Losch, A., & Strauß, H. C. (2018). Factors for professional success: What deaf education can learn from deaf and hard of hearing people who are successful in their career. *The Volta Review*, 117(1–2), 32–61. <https://doi.org/10.17955/tvr.117.1.2.794>
- Kemendikbud-Ristek. (2023). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2023, tentang penyusunan, penyediaan, pendistribusian, dan penggunaan buku pendidikan.
- Kirk, S., Gallagher, J. J., Coleman, M. R., & Anastasiow, N. (2009). *Educating exceptional children* (12th ed.). Houghton Mifflin Harcourt Publishing Company.
- Lakshmi, P. A. V., & Sumaryono. (2018). Kesuksesan karier ditinjau dari persepsi pengembangan karier dan komitmen karier pada pekerja milenial. *Gadjah Mada Journal of Psychology*, 4(1), 57–75.
- Mangantes, M. L. (2021). Manajemen bimbingan konseling di SLB Paulus Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(6), 413–421.
- Mirawati, Muniroh, N., & Rahmah, N. (2017). Layanan bimbingan karier anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar. *International Conference on Special Education in Southeast Asian Region*, 7, 287–291.
- Nadhiroh, S. (2020). Pengembangan media buku panduan untuk meningkatkan hasil belajar kolase pada siswa kelas III SDN Sekaran 02 [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Negeri Semarang.
- Nafian, F. Z. (2017). Implementasi bimbingan karir bagi siswa SMALB kelas XII tunagrahita ringan di SLB PGRI 1 Minggir Sleman tahun pelajaran 2017/2018 [Skripsi tidak diterbitkan]. Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas PGRI Yogyakarta.

- Nagle, K., Newman, L. A., Shaver, D. M., & Marschark, M. (2016). College and career readiness: Course taking of deaf and hard of hearing secondary school students. *American Annals of the Deaf*, 160(5), 467–482.
- Nasution, H. S., & Abdullah, A. (2019). *Bimbingan konseling: Konsep, teori dan aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Nursalim, M. (2015). *Pengembangan profesi bimbingan dan konseling*. Jakarta: Erlangga.
- Rejokirono. (2014). Peran guru bimbingan dan konseling (BK) di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dalam menyiapkan anak tunagrahita memasuki dunia kerja. *Jurnal Handayani*, 2(1). <https://doi.org/10.24114/jh.v2i1.1732>
- Santoso, R., Margana, & Wahyudi, A. T. (2015). Perancangan buku panduan belajar menggambar untuk anak usia 4–6 tahun. *Jurnal Desain Komunikasi Visual Adiwarna*, 1(6), 13.
- Sefora, S., & Ngubane, S. A. (2023). Career development for students with disabilities in an open distance learning institution: A narrative inquiry. *Disability & Society*, 38(3), 445–459.
- Setiawan, A., & Gunarhadi, T. R. A. (2020). The impact of vocational-based learning on career decision-making ability for deaf students in schools. *The Asian EFL Journal Proceedings Global Conference on Teaching, Assessment, and Learning in Education (GC-TALE 2019)*, 47–58.
- Shogren, K. A., & Wehmeyer, M. L. (Eds.). (2020). *Handbook of adolescent transition education for youth with disabilities*. Routledge.
- Siahaan, D. N. A., Febridayanti, N., & Nurliana, N. (2023). Urgensi program bimbingan karir. *ITTIHAD*, 4(2).
- Slamet, St. Y., Winarni, R., & Hartono. (2019). Active learning in scientific writing skill using Indonesian textbook based on character education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1), 012070. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1339/1/012070>
- Sungkono, S. (2012). Pengembangan instrumen evaluasi media modul pembelajaran. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 8(2).
- Suryaman, M. (2012). *Penggunaan bahasa di dalam penulisan buku nonteks pelajaran*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Trisnowati, E. (2016). Program bimbingan karir untuk meningkatkan orientasi karir remaja. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 3(1), 41–53.
- Vigrestad Svinndal, Jensen Elisabeth Chris, & Rise Marit By. (2019). Employees with hearing impairment: A qualitative study exploring managers' experiences. *Disability and Rehabilitation*. <https://doi.org/10.1080/09638288.2018.1541101>
- Winarti, W., & Aprilia, I. D. (2021). Career maturity for deaf children: Obstacles and solutions. *IJDS: Indonesian Journal of Disability Studies*, 8(2), 523–529. <https://doi.org/10.21776/ub.ijds.2021.008.02.18>
- Yuliani, W., & Banjarnahor, N. (2021). Metode penelitian pengembangan (R&D) dalam bimbingan dan konseling. *Quanta*, 5(3), 111–118.

PROFIL SINGKAT

Akrim Ilma Mufidah lahir di Tulungagung, 01 Desember 1996. Beralamat di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur. Menyelesaikan studi S1 jurusan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Malang pada tahun 2019. Saat ini sedang menempuh pendidikan S2 Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Yogyakarta karena mendapatkan beasiswa dari Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) dari Kementerian Keuangan